

PARADIGMA PENDIDIKAN

Bahan Kuliah S2
Sosiologi Pendidikan dan Perubahan Sosial

Ravik Karsidi

2015

Masalah-Masalah Pendidikan

Saat ini, seringkali pendidikan hanya dicermati sebagai “masalah teknis belajar dan mengajar” dalam ruang lingkup kelas yang sangat terbatas, yang dikelola dengan pendekatan yang sangat positivistik.

→ parameternya dalam bentuk arus murid, angka partisipasi, angka kelulusan, angka drop-out dan pencapaian rerata Nilai Ujian Akhir Sekolah.

→ akhirnya akan terkesan teknis sehingga penyelesaiannya sangat tergantung pada treatment mekanis yang diberikan, misalnya: masalah peningkatan mutu pendidikan, pengadaan sarana pelatihan, penambahan buku-buku paket dan perbaikan peralatan laboratorium.



JARANG SEKALI MASALAH PENDIDIKAN DICERMATI DALAM BENTUK2, MISALNYA:

- kekuatan kelembagaan sekolah,
- interaksi kelembagaan sekolah dengan masyarakat,
- pengaruh intervensi birokrasi pendidikan,
- pengaruh kelembagaan pendidikan tradisional dan
- bentuk-bentuk swadaya masyarakat dalam upaya peningkatan kegiatan pendidikan.



Masalah pendidikan semestinya dapat dilihat dengan jelas lewat pengkajian sosiologis dengan memanfaatkan kerangka pengembangan perubahan sosial.

Hal itu tampaknya tidak pernah didekati sebagai kekuatan ideologi-sosial yang dimiliki oleh kekuatan besar di dalam suatu masyarakat.



Tabel Paradigma Pendidikan

(William F.O'neil, 1981)

Paradigma/ Unsur	Konservatif	Liberal	Radikal/ Kritis
1. Dasar Filosofi	<ol style="list-style-type: none">1. Menurut hukum alam manusia memiliki kedudukan yang tidak sederajat.2. Kehidupan manusia merupakan takdir Tuhan.	<ol style="list-style-type: none">1. Liberalisme.2. Humanisme.3. Individualisme.4. Positivisme.5. Pendidikan steril dengan dinamika masyarakat, bebas nilai (a-politis).	<ol style="list-style-type: none">1. Manusia harus berjuang dalam hidupnya untuk mengatasi belenggu masyarakatnya (pada hakikatnya manusia itu baik, tetapi masyarakat yang membuat ia jelek).2. Menghendaki perubahan struktur secara fundamental dalam politik ekonomi dimana pendidikan itu berada.

Paradigma/ Unsur	Konservatif	Liberal	Radikal/Kritis
2. Perubahan Sosial / Perencanaan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Perencanaan dan perubahan sosial tidak bisa direncanakan 2. Perubahan membuat orang menjadi sengsara. 3. Rakyat tidak memiliki kekuasaan atau kekuatan. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Perencanaan dan perubahan sosial harus diupayakan oleh masyarakat dan negara dengan kemampuan yang maksimal. 2. Pendidikan merupakan perencanaan masyarakat, sebagai investasi jangka waktu tertentu sehingga peningkatan metodologi pengajaran dan pelatihan perlu ditingkatkan supaya tercapai hasil yang efisien, efektif dan partisipatif. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pendidikan adalah refleksi kritis terhadap “<i>the dominant ideology</i>” yg dapat membawa kepada transformasi sosial. 2. Perencanaan dan perubahan sosial merupakan visi kritis dan tidak bisa bersikap netral dan membuat jarak, perencanaan harus memihak aktif dalam kehidupan rakyat kecil yg tertindas dalam sistem untuk dapat menciptakan sistem baru yg adil.

Paradigma/ Unsur	Konservatif	Liberal	Radikal/Kritis
3. Hukum alam	Nasib manusia/ masyarakat sudah ditentukan Tuhan.	Manusia memiliki kedudukan yang tidak sama, harus ada usaha yang teratur dan sistematis.	Siapa yang mampu dan mau berjuang mengatasi masalah, merekalah yang akan menikmati keberuntungannya.

Paradigma /Unsur	Konservatif	Liberal	Radikal/Kritis
4. Konsekuensi	1. Subjek/aktor/pelaku bertindak sesuai dengan nasibnya (bisa menjadi kaya, pintar, berpengaruh, miskin, jahat, dll).	1. Manusia harus diberi hak hidup, hak berusaha dan hak untuk menentukan masa depannya sendiri. 2. Masyarakat dianggap tidak stabil karena memiliki interes yang tidak sama.	Ada kepentingan ideologi yang menguasai proses pendidikan. Ideologi itu bisa berasal dari Negara (state) atau pemilik modal yang berhasrat terhadap dominasi masyarakat.

Paradigma /Unsur	Konservatif	Liberal	Radikal/Kritis
5. Pengembangan sikap	<ol style="list-style-type: none"> 1. Orang harus mau menerima nasibnya dengan “pasrah”. 2. Orang hidup harus dapat menciptakan harmoni (Tuhan, alam dan manusia) 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Orang harus memiliki kebutuhan untuk maju (<i>achievement</i>), andaikata berniat mengubah hidupnya. 2. Pendidikan harus mampu mengembangkan kemampuan anak didik, melindungi hak dan memberi kebebasan berpikir untuk menentukan pendapatnya. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tugas utama pendidikan adalah berusaha menciptakan manusia kembali sebagai manusia akibat proses “dehumanisasi” karena sistem dan struktur yang tidak adil. 2. Perombakan nasib manusia harus bersikap radikal (meskipun bukan merupakan revolusi)



Paradigma /Unsur	Konservatif	Liberal	Radikal/Kritis
6. Konsep hidup	<ol style="list-style-type: none"> 1. Manusia harus dapat menerima takdir. 2. Manusia cenderung hidup <i>fatalistic</i>. 	<ul style="list-style-type: none"> • Manusia harus berfungsi secara universal, yaitu model ideal yang berupa “<i>rationalis liberalism</i>” (1. Manusia punya potensi intelektual yang sama, 2. Tatanan alam dan norma sosial harus dapat ditangkap dengan akal, 3. Pandangan Individualis, yaitu anggapan bahwa manusia adalah <i>automatic dan otonom</i>) 	<ul style="list-style-type: none"> • Perjuangan hidup individu dapat pula menjadi bagian dari perjuangan kelompok manusia untuk mengatasi ketidakadilan yang ada di sekitarnya.

Paradigma/Unsur	Konservatif	Liberal	Radikal/Kritis
7. Sekolah	<ol style="list-style-type: none"> 1. Lembaga sekolah dibentuk untuk memahami ajaran Tuhan tentang ketidakadilan dan ketidaksejahteraan. 2. Manusia harus mau belajar dan mampu bekerja keras untuk mencapai kebahagiaan dan kebebasannya 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Lembaga sekolah dibentuk sebagai ajang kompetisi individual ditengah masyarakatnya. 2. Pendidikan dilakukan seumur hidup, dengan konsep “andragogy” membuat manusia dewasa memperbaiki kemampuannya melalui training management, kewiraswastaan, dll. 	<ul style="list-style-type: none"> • Pada umumnya lembaga sekolah didirikan untuk mengukuhkan “status quo”.

3 Aspek Penting Pola Berpikir Paradigmatik :

1. Teori-teori pendidikan yang dipakai untuk mengkaji permasalahan pendidikan yang terjadi di sekitar kita.
 2. Implikasi paradigmatik
 3. Metode pendekatan
-



BEBAGAI METODE PENDEKATAN: FUNGSIONAL vs. KONFLIK vs. INTERAKSIONISME

▶ SOSIOLOGI PENDIDIKAN

= studi ilmiah interaksi sosial yang terjadi dalam lembaga pendidikan dan aktivitasnya (sifat lembaga, proses belajar mengajar, kurikulum, SDM dan individu2 di dalamnya, masalah2 sosial, aset, organisasi dan manajemen, dll. terkait didalamnya).

- 1. TEORI FUNGSIONAL** berpendapat bahwa struktur sosial dalam pendidikan berubah perlahan, tdk secara radikal, cenderung menyesuaikan lingkungan, dan evolusioner.
 - 2. TEORI KONFLIK** berpendapat bahwa bahwa suatu perubahan pendidikan dapat diterangkan dalam persepektif kepentingan dan paksaan, otoritas dan kekuasaan.
 - 3. TEORI INTERAKSIONISME** berpendapat bahwa subyektivitas pandangan diantara yang berinteraksi dalam pendidikan sangat penting berpengaruh dalam proses perubahan pendidikan. Realitas sosial dipandang tidak ada yang obyektif dan lebih mementingkan makna2 subyektif dari para aktor perubahan sosial dalam pendidikan.
-



Contoh Paradigma:

PENDEKATAN KONSEP “CONSCIENTIZATION”

(Paolo Freire)

1. Kesadaran Magis (*magical consciousness*)
2. Kesadaran Naif (*naival consciousness*)
3. Kesadaran Kritis (*critical consciousness*)



Terimakasih

